



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 1194–1202

Analisis Manajemen Resiko dalam Usaha Tani Padi
di Desa Harjasari, Kec. Suradadi, Kab. Tegal

Muhamad Samsul Ma' arif, Amirah

Universitas Pancasakti Tegal

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4044>

How to Cite this Article

APA : Muhamad Samsul Ma' arif, & Amirah. (2025). Analisis Manajemen Resiko dalam Usaha Tani Padi di Desa Harjasari, Kec. Suradadi, Kab. Tegal. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 3(1), 1194 - 1202. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4044>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Manajemen Resiko dalam Usaha Tani Padi di Desa Harjasari, Kec. Suradadi, Kab. Tegal

Muhamad Samsul Ma'arif^{1*}, Amirah²

Program Studi Manajemen, Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: samsul34572@gmail.com

Diterima: 15-12-2025

| Disetujui: 25-12-2025

| Diterbitkan: 27-12-2025

ABSTRACT

Rice farming is one of the main livelihood sources for the community in Harjasari Village, Suradadi District, Tegal Regency. Most residents rely on rice production from irrigated and rainfed paddy fields as their primary source of household income. However, rice farming activities are inseparable from various risks that may affect both production levels and farmers' income. This study aims to identify the types of risks faced by farmers, analyze the risk management strategies implemented, and measure the income generated from rice farming in the area. Several major risks are commonly encountered by rice farmers in Harjasari Village, including production risks such as attacks from Plant Pests and Diseases (OPT), climate risks in the form of unpredictable rainfall and drought threats, price risks driven by fluctuations in paddy prices at the middlemen level, and financial risks related to the increasing cost of fertilizers and pesticides. To cope with these risks, farmers apply a number of risk management strategies, such as using pest-resistant rice varieties, implementing simultaneous planting schedules, managing irrigation rotations, using pesticides in balanced amounts, and selling paddy to multiple buyers to avoid price dependency. In addition, some farmers diversify their income by taking side jobs in the informal sector. Rice farming income in Harjasari Village is influenced by several factors, primarily land area, weather conditions, pest attack severity, and the selling price of paddy. The income calculation in this study focuses on a land area of 1 hectare (10,000 m²).

Keywords: rice farming, production risk, risk management, farmers' income, Harjasari Village.

ABSTRAK

Usahatani padi merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Desa Harjasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan pendapatan keluarga dari hasil produksi padi yang dilakukan pada lahan sawah irigasi dan tadah hujan. Namun, kegiatan usahatani padi tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat memengaruhi tingkat produksi maupun pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis risiko yang dihadapi petani, menganalisis strategi manajemen risiko yang diterapkan, serta mengukur besarnya pendapatan usahatani padi di wilayah tersebut. Terdapat beberapa risiko utama yang sering dihadapi petani padi di Desa Harjasari, antara lain resiko produksi seperti Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan risiko iklim berupa curah hujan tidak menentu dan ancaman kekeringan, risiko harga yang dipengaruhi fluktuasi harga gabah di tingkat tengkulak, dan risiko finansial terutama terkait biaya pupuk dan pestisida yang terus meningkat. Untuk menghadapi risiko tersebut, petani menerapkan sejumlah strategi manajemen risiko seperti penggunaan varietas padi tahan hama, penerapan pola tanam serempak, pembagian jadwal irigasi, penggunaan pestisida secara berimbang, serta menjual gabah ke beberapa pengepul yang berbeda untuk menghindari ketergantungan harga. Selain itu, sebagian petani melakukan diversifikasi pendapatan melalui pekerjaan sampingan di sektor informal. Pendapatan usahatani padi di Desa Harjasari dipengaruhi beberapa faktor terutama luas lahan, tergantung kondisi cuaca, tingkat serangan hama, serta harga jual gabah. Perhitungan pendapatan dalam penelitian ini difokuskan pada luas lahan 1 hektar (10.000 m²).

Kata kunci: usahatani padi, risiko produksi, manajemen risiko, pendapatan petani, Desa Harjasari.

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan pangan nasional, terutama komoditas padi yang menjadi sumber utama konsumsi masyarakat Indonesia. Seperti dijelaskan oleh Kementerian Pertanian (2022:15), padi merupakan komoditas strategis yang menentukan stabilitas ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, keberlanjutan usahatani padi harus terus dijaga, termasuk di wilayah pedesaan yang menjadi produsen utama.

Desa Harjasari yang terletak di Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal, merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak mengandalkan usahatani padi sebagai sumber ekonomi. Kondisi lahan sawah yang didominasi irigasi dan sebagian yang tergantung dari air hujan menjadikan padi sebagai komoditas utama. Namun, kegiatan usahatani di desa ini tidak lepas dari berbagai risiko. Hermawan (2021:42) menyebutkan bahwa petani umumnya menghadapi risiko produksi, risiko cuaca, risiko serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), dan risiko harga yang berubah-ubah.

Di desa Harjasari, petani kerap berhadapan dengan cuaca yang tidak stabil, serangan hama seperti wereng dan tikus, serta fluktuasi harga gabah yang selalu berubah-ubah atau tidak stabil. Kondisi ini dapat menurunkan hasil panen dan mempengaruhi pendapatan petani. Rahmawati (2020:33) menegaskan bahwa semakin tinggi ketidakpastian di sektor pertanian, semakin penting bagi petani untuk menerapkan manajemen risiko secara tepat. Karena itu, petani di Harjasari berupaya melakukan strategi seperti penggunaan benih unggul, pola tanam serempak, pengendalian OPT, dan diversifikasi pendapatan.

Pendapatan menjadi indikator utama untuk mengukur kelayakan usaha tani. Susanto (2023:27) menjelaskan bahwa pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi, sehingga dapat menunjukkan tingkat keuntungan dan kesejahteraan petani. Dengan melihat berbagai risiko yang dihadapi serta strategi yang diterapkan, penting untuk meneliti bagaimana kondisi nyata usaha tani padi di Desa Harjasari, mulai dari jenis risikonya, cara petani mengelolanya, hingga besarnya pendapatan yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pendekatan kuantitatif deskriptif* karena bertujuan menggambarkan kondisi risiko, strategi manajemen risiko, dan pendapatan usahatani padi berdasarkan data nyata dari petani. Menurut Sugiyono (2019:8), pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara terukur melalui pengumpulan data numerik.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan penyebaran kuesioner kepada petani padi di Desa Harjasari. Wawancara langsung digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat, memperdalam jawaban responden, serta meminimalkan kesalahan interpretasi. Hal ini sesuai pendapat Nazir (2014:77) yang menyatakan bahwa wawancara langsung mampu menggali informasi yang tidak selalu muncul dalam pertanyaan tertulis. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif secara sistematis terkait jenis risiko, frekuensi risiko, strategi penanganan, biaya produksi, hasil panen, dan pendapatan.

Populasi penelitian adalah seluruh petani padi di Desa Harjasari, dan sampel diambil menggunakan *simple random sampling* agar setiap petani memiliki peluang yang sama terpilih sebagai responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden penelitian sebanyak 32 petani. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*, yaitu menghitung skor risiko menggunakan skala Likert 1–5, menganalisis strategi manajemen risiko secara naratif, serta

menghitung penerimaan usahatani merupakan nilai uang yang diperoleh dari hasil penjualan produksi, yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku (Soekartawi, 2002:54). Yaitu ;

$$TR = Q \times P$$

- TR = Total penerimaan (Rp)
- Q = Jumlah produksi padi (kg atau ton)
- P = Harga jual padi (Rp/kg atau Rp/ton)

Sedangkan untuk menghitung pendapatan dengan rumus Soekartawi (2016:77). Yaitu ;

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

di mana:

- TR = total penerimaan (harga $\times$ hasil panen),
- TC = total biaya (tetap + variabel).
-

Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran langsung dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kondisi usahatani padi di Desa Harjasari berdasarkan pengalaman nyata petani sebagai responden utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resiko yang dihadapi usaha tani padi di Desa Harjasari

Resiko dalam usahatani padi merupakan berbagai ketidakpastian yang dapat memengaruhi proses produksi maupun pendapatan petani. Menurut Hardaker et al. (2015), resiko usahatani muncul karena adanya variasi hasil, fluktuasi harga, keterbatasan finansial, serta faktor kelembagaan dan tenaga kerja. Berbagai bentuk resiko ini sering kali menurunkan stabilitas pendapatan petani jika tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan teori tersebut serta kondisi lapangan, jenis resiko yang dihadapi petani padi di Desa Harjasari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal antara lain:

1. Resiko Produksi

Resiko produksi merupakan resiko yang paling dominan dirasakan oleh Petani padi di desa harjasari. Beberapa bentuk resiko produksi :

a. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Berdasarkan wawancara petani menyampaikan bahwa hama seperti dan tikus sering menyerang pada fase vegetative/fase awal pertumbuhan hingga generative/fase pertumbuhan tanaman munculnya bunga. Penyakit seperti blas dan hawar daun juga sempat muncul pada musim penghujan. Serangan hama dapat menurunkan produktivitas 20–50% tergantung tingkat kerusakannya dan Bahkan bisa berujung pada kegagalan panen total bila tidak segera ditangani.

b. Perubahan Iklim dan Curah Hujan

Petani menyampaikan bahwa perubahan musim yang tidak menentu yang biasanya terjadi di bulan januari – maret dan November – desember namun sekarang curah hujan tidak menentu dan tidak dapat di prediksi itulah yang menjadi tantangan utama bagi usaha

tani padi di desa harjasari. Ketika pada musim penghujan juga bisa menyebabkan berbagai resiko terutama kelebihan air yang menyebabkan tanaman mudah rebah dan terserang penyakit terutama yang sering terjadi di desa harjasari yaitu penyakit blas. Sebaliknya, pada musim kemarau panjang, air irigasi menurun sehingga tanaman mengalami kekeringan.

c. Resiko Harga (Price Risk)

Resiko harga merupakan salah satu resiko utama yang memengaruhi Pendapatan petani padi di Desa Harjasari. Resiko ini muncul akibat naik turunnya harga gabah yang sulit diprediksi dan sering kali tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Faktor yang mempengaruhi harga yang terjadi di desa harjasari yaitu :

- **Harga Gabah Tidak Stabil**

Di desa harjasari harga gabah tidak menentu bisa naik bisa turun terutama di saat panen raya terkadang 1 kwintalnya bisa Rp. 700.000 – Rp 800.000 sehingga petani di desa harjasari kebanyakan menyimpan padi di rumah untuk di jual saat harga naik. Namun ketika gabah di simpan di rumah resikonya terutama di makan tikus sehingga berkurangnya berat gabah.

2. Resiko Finansial

Risiko finansial merupakan risiko yang muncul ketika biaya produksi tidak stabil atau meningkat secara tiba-tiba sehingga memengaruhi pendapatan. Ada beberapa yang terjadi di desa harjasari yaitu :

a. Kenaikan Harga Pupuk dan Pestisida

Para petani di desa harjasari mengatakan bahwa harga pupuk nonsubsidi itu sering naik, sedangkan pupuk subsidi jumlahnya terbatas sehingga membuat total biaya produksi bertambah dan banyak di keluhkan para petani terutama di desa harjasari.

b. Kenaikan tenaga kerja

Kebanyakan pemuda di desa harjasari pada berkerja di luar kota sehingga berkurangnya tenaga kerja dan untuk mencari tenaga kerja di desa harjasari cukup susah. Menyebabkan tenaga kerja di desa harjasari mengalami kenaikan.

Strategi manajemen resiko yang diterapkan usaha tani padi di desa harjasari.

Ada beberapa strategi manajemen resiko yang di terapkan para petani di desa harjasari yaitu:

1. Strategi Menghadapi Resiko Produksi

a. pengendalian Hama Terpadu (PHT)

Kebanyakan petani di desa harjasari menerapkan PHT terutama Ketika mengalami resiko produksi seperti wereng, tikus, dan blast, petani menerapkan teknik Pengendalian Hama Terpadu (PHT), seperti menanam secara bersama dengan petani padi yang lain, penggunaan pestisida, dan penggunaan pupuk.

b. Pola Tanam yang menyesuaikan terhadap Cuaca

Petani di desa harjasari menyesuaikan waktu tanam dengan prediksi musim, tetapi di desa harjasari menggunakan benih tanaman yang sama pada tahun – tahun sebelumnya namun sudah mempersiapkan semuanya yang akan terjadi sehingga hasilnya tetap baik.

c. Perbaikan irigasi

Di desa harjasari perbaikan saluran air dilakukan ketika akan terjadi musim tanam padi untuk menghindari kelebihan air.

2. Strategi Menghadapi Resiko Harga

a. Penjualan Bertahap (Tidak Dijual Sekaligus)

Untuk menghindari harga jatuh saat panen raya, di desa harjasari para petani menyimpan sebagian gabah bahkan ada yang menyimpan semua gabah untuk di jual saat harga jualnya naik.

3. Strategi menghadapi resiko finansial

a. Pembelian pupuk sebelum musim tanam

Petani di desa harjasari sering kali melakukan pembembeli pupuk sebelum musim tanam ketika harga lebih stabil. Hal ini dilakukan untuk menghindari kenaikan harga mendadak di tengah musim produksi.

Menghitung biaya produksi dan keuntungan pada usaha tani padi di desa Harjasari, kec. Suradadi, kab. Tegal

Untuk menghitung biaya produksi dengan menggunakan luas lahan 1 hektar (10.000 m²).

1. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya output yang dihasilkan oleh petani.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap usaha tani padi di desa harjasari, kec. Suradadi, kab. Tegal.

No	Jenis biaya tetap	Harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan (Rp)
1	Pajak lahan	240.000	-	240.000
2	Iuran irigasi	150.000	1	150.000
3	Cangkul	100.000	4	30.000
4	Sprayer	450.000	5	90.000
5	Mesin pompa air	2.500.000	5	500.000
6	Terpal	400.000	4	100.000
7	Sabit	75.000	3	25.000
8	Lantai jemur padi	1.500.000	10	150.000
Jumlah				1.285.000

2. Biaya variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang berubah-ubah sesuai dengan besarnya output yang dihasilkan oleh petani. Yang saya hitung sudah termasuk biaya konsumsi seperti snack, kopi dan lain-lain

Table 2. biaya yang berubah-ubah/ tidak tetap di desa harjasari

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Benih padi	50 kg	120.000	1.200.000
2	Pupuk urea	200 kg	250.000	1.000.000
3	Pupuk poska	200 kg	230.000	920.000
4	Pestisida - o BPMC - o Fipronil - o 2,4-D - o Paraquat - o Metsulfuron methyl - o Trisiklazol - o Racun tikus	3 botol 3 botol 2 botol 2 botol 3 sachet 3 sachet 5 bungkus	65.000 75.000 40.000 50.000 35.000 60.000 30.000	195.000 225.000 80.000 100.000 105.000 180.000 150.000
5	Tenaga kerja + Konsumsi - o TK olah lahan - o TK bubut winih - o TK pembuatan galeng - o TK pembersihan galeng - o TK penanaman padi - o TK penyemprotan - o TK pupukukan padi - o TK menyangi gulma - o TK pembuatan pinihan - o TK penjemuran padi	10 orang 1 orang 1 orang 1 orang 10 orang 3 orang 2 orang 5 orang 1 orang 1 or ,3 hari	90.000 150.000 150.000 150.000 70.000 160.000 70.000 70.000 150.000 100.000	900.000 150.000 150.000 150.000 700.000 480.000 140.000 350.000 150.000 300.000
6	Pengairan tambahan	1 paket	250.000	250.000
7	Kombet, pengangkut/ojek	-	1.200.000	1.200.000
8	Karung padi	80 buah	5.000	130.000
Jumlah				9.205.000

3. Rata-rata biaya total

Biaya total adalah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Yaitu ;
 Biaya tetap = 1.285.000 + 9.205.000
 = 10.490.000

4. Rata-rata pendapatan usaha tani padi desa harjasari

Untuk menghitung penerimaan Adalah total produksi di kali dengan harga

jual, dan saya menggunakan harga jual per 1 kg gabah kering, di desa harjasari per 1 kg gabah kering itu di harga Rp 7.500 dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

$$TC = 5.300 \times 7.500 = 39.750.000$$

Jadi, penerimaannya Adalah Rp. 39.750.000

untuk menghitung pendapatan usaha tani padi Adalah total penerimaan di kurangi total biaya. Yaitu ;

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

$$\text{Pendapatan} = 39.750.000 - 10.490.000$$

$$= 29.260.000$$

Jadi pendapatan usaha tani padi dengan luas lahan 1 Hektar di desa harjasari Adalah Rp. 29. 260.000

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Resiko dalam Usahatani Padi di Desa Harjasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Petani padi di Desa Harjasari menghadapi beberapa resiko utama, yaitu resiko produksi (hama, penyakit, cuaca) dan resiko harga (harga gabah tidak stabil dan biaya input naik).
2. Untuk mengatasi risiko tersebut, petani menerapkan strategi seperti PHT, menyesuaikan waktu tanam, memperbaiki irigasi, menyimpan gabah sebelum dijual.
3. Biaya produksi usaha tani padi di desa harjasari, kec. Suradadi, kab. Tegal berkisaran Rp. 10. 490.000 dengan luas lahan 1 hektare per musim, dengan keuntungan sebesar Rp. 29.260.000 jika produksi dan harga gabah stabil. Usahatani padi masih menguntungkan, tetapi sangat dipengaruhi oleh cuaca dan hama.

SARAN

Lakukan tanam dengan bibit yang unggul agar tanaman tidak terkena hama/penyakit dan ketika panen hasilnya sangat memuaskan. Pempukan yang berimbang agar tanaman tumbuh subur dan ketika panen gabah di simpan atau dijual secara bertahap sehingga bisa dijual ketika harga sedang naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Tanaman Padi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id>
- FAO. 2022. *Risk Management in Agriculture*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
<https://www.fao.org>
- Hermawan. 2021. *Manajemen Risiko Usahatani*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. *Pedoman Budidaya Padi Sawah*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
<https://www.pertanian.go.id>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. *Statistik Pertanian Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
<https://www.pertanian.go.id>
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati. 2020. *Risiko dan Ketidakpastian dalam Sektor Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi. 2016. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto. 2023. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani*. Bandung: Alfabeta.